

Total Investasi dan Nilai Ekspor terhadap Perekonomian Provinsi Jambi

Osi Hayuni Putri ^{1*}, Hafis Safutra ²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia.

Corresponding Email: osihayuniputri@gmail.com ^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total investasi dan nilai ekspor terhadap perekonomian Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jambi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah variabel investasi dan ekspor sebagai variabel bebas dan variabel perekonomian sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara investasi dan ekspor terhadap perekonomian Provinsi Jambi tahun 2013-2023 diperoleh dari nilai F hitung sebesar 17,521 > Ftabel sebesar 4,46 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 < 0,05. Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,740. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,814, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Investasi; Ekspor; dan Perekonomian.

Abstract. This study aims to analyze the influence of total investment and export value on the economy of Jambi Province. The data used are secondary data obtained from the Jambi Province Central Statistics Agency (BPS). The method applied is multiple linear regression analysis. The variables used include investment and export as independent variables, and the economy (measured by regional economic indicators) as the dependent variable. The results of the study show a simultaneous influence of investment and export on the economy of Jambi Province during the period 2013–2023. This is evidenced by the F-calculated value of 17.521, which is greater than the F-table value of 4.46, with a significance level of 0.01 < 0.05. The correlation coefficient (R) is 0.740, indicating a strong positive relationship. The coefficient of determination (R Square) is 0.814, meaning that 81.4% of the variation in the dependent variable can be explained by the independent variables, while the remaining 18.6% is influenced by other factors not included in the study.

Keywords: Investment; Export; and Economy.

Pendahuluan

Perekonomian merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu negara. Dalam ranah makroekonomi, terdapat berbagai aspek yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu negara, antara lain pertumbuhan output, inflasi, pengangguran, neraca pembayaran, serta nilai tukar. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui penerapan kebijakan fiskal dan moneter (Saerofi, 2023). Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah di Pulau Sumatra yang memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan minyak serta gas bumi (migas) merupakan komponen utama dalam aktivitas ekspor dan berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, arus masuk investasi, baik dari dalam negeri (PMDN) maupun asing (PMA), berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Di tengah potensi yang dimiliki, Provinsi Jambi menghadapi sejumlah hambatan yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Beberapa di antaranya adalah fluktuasi harga komoditas di pasar internasional, ketergantungan pada sektor-sektor primer, serta keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Kondisi tersebut menuntut adanya kajian kuantitatif mengenai pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pembangunan yang berbasis data. Menurut Ghifary *et al.* (2022), teori Harrod-Domar menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Rendahnya kedua komponen tersebut akan berdampak pada lambatnya peningkatan output nasional. Oleh karena itu, berbagai negara, termasuk Indonesia, terus mengupayakan peningkatan investasi sebagai instrumen untuk memperluas kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta menstabilkan neraca perdagangan. Perubahan dalam struktur ekonomi merupakan ciri umum dari proses pembangunan. Pembangunan daerah, sebagai

bagian dari pembangunan nasional, merupakan proses yang dirancang untuk mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat melalui transformasi sektor-sektor ekonomi dan dukungan kelembagaan (Zasriati *et al.*, 2024). Rudatin dan Indraswari (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan jangka panjang yang mengharuskan suatu negara meningkatkan kapasitas produksinya secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas tersebut dilakukan melalui penambahan tenaga kerja, akumulasi barang modal, dan adopsi teknologi. Namun, tidak semua negara mampu memaksimalkan potensi ini. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan tren pertumbuhan ekonomi. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi tolok ukur output dari seluruh unit produksi dalam suatu negara. Investasi menjadi elemen awal dalam proses produksi dan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan persediaan modal. Semakin tinggi realisasi investasi, maka semakin besar kemungkinan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi, yang pada akhirnya akan memperkuat aktivitas ekonomi (Yusuf & Jefriyanto, 2021). Istiqomah (2023) menjelaskan bahwa keputusan investasi dalam dunia usaha dipengaruhi oleh prospek keuntungan jangka panjang yang bergantung pada dinamika teknologi, pertumbuhan penduduk, serta faktor eksternal lainnya.

Sebagian investasi dibiayai dari laba perusahaan, baik swasta maupun milik negara. Hal ini menjadikan investasi sangat tergantung pada pendapatan. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke luar negeri dan menjadi salah satu pilar perdagangan internasional. Selain menambah devisa negara, ekspor juga mampu meningkatkan skala produksi domestik, memperluas pasar, dan memperkuat stabilitas ekonomi, khususnya bagi negara yang menerapkan sistem ekonomi terbuka (Putra & Veronica, 2019). Sundari *et al.* (2019) menyatakan bahwa ekspor dan investasi memiliki peran fundamental dalam pembangunan ekonomi. Devisa yang dihasilkan dari ekspor digunakan untuk mengimpor barang modal dan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Selain itu, penanaman modal menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui akuisisi barang modal baru dan

pengembangan infrastruktur pendukung. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator makroekonomi yang umum digunakan dalam menilai performa ekonomi suatu negara. Sementara pada tingkat provinsi atau kabupaten/kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai representasi aktivitas ekonomi lokal. PDRB dapat dihitung berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan, yang keduanya digunakan untuk mengidentifikasi tren pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat suatu daerah (Putri, 2022).

Tinjauan Literatur

Perekonomian

Keberhasilan suatu wilayah atau negara dalam bidang ekonomi ditandai oleh tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat yang memadai. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kemajuan ekonomi adalah pertumbuhan output agregat, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur utama dalam menganalisis dinamika pembangunan suatu wilayah (Suryani *et al.*, 2023). Putri (2022) menyatakan bahwa dalam negara-negara berkembang, perekonomian sering dikaitkan dengan proses pembangunan yang melibatkan perubahan struktur dan pola aktivitas ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Tiga komponen utama dalam pembangunan ekonomi meliputi: (1) proses perubahan secara terus-menerus yang mencakup kegiatan investasi baru; (2) usaha untuk meningkatkan pendapatan tahunan; serta (3) peningkatan pendapatan per kapita yang bersifat berkelanjutan. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan pendapatan, tetapi juga pada perbaikan kondisi hidup masyarakat. Dalam praktiknya, sektor ekonomi memainkan peran vital dalam menopang keberlanjutan suatu negara. Di Indonesia, peningkatan kegiatan ekspor menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk memperkuat perekonomian. Melalui ekspor, negara memperoleh devisa yang digunakan untuk membiayai kebutuhan impor

barang modal dan jasa, meningkatkan penanaman modal, serta menjaga stabilitas nilai tukar (Finanda & Gunarto, 2021).

Investasi

Investasi merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di masa mendatang. Dalam kerangka makroekonomi, investasi memiliki tiga fungsi utama: (1) meningkatkan permintaan agregat sebagai bagian dari pengeluaran total, yang berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja; (2) menambah kapasitas produksi melalui akumulasi barang modal; dan (3) mendukung pertumbuhan ekonomi melalui ekspansi kegiatan industri (Pintakam & Putri, 2022). Kambono dan Marpaung (2020) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh sektor industri, khususnya swasta, untuk membeli barang dan jasa guna memperbesar kapasitas produksi atau menambah stok modal. Peningkatan investasi akan memicu peningkatan permintaan barang dan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Istiqomah (2023) menambahkan bahwa investasi mencakup aktivitas penempatan dana pada aset tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh imbal hasil. Dana investasi umumnya berasal dari masyarakat yang disalurkan melalui lembaga keuangan untuk mendukung pembiayaan sektor produktif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai modal dan menciptakan keuntungan ekonomi di masa depan.

Ekspor

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perdagangan internasional. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi negara, tetapi juga menyediakan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan memperbaiki iklim investasi (Putri, 2023). Aktivitas ekspor mendorong persaingan antarnegara dan memotivasi peningkatan kapasitas produksi serta adopsi teknologi. Barang yang dijual ke pasar luar negeri mencerminkan hasil produksi dalam negeri yang dikonsumsi oleh negara lain, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembayaran hasil ekspor dapat dilakukan melalui berbagai skema, seperti pembayaran di muka, letter of credit (L/C), hingga pembayaran dengan sistem terbuka dan metode kredit lainnya (Putra & Veronica, 2019). Secara keseluruhan, ekspor dan investasi merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam mendorong aktivitas ekonomi. Keduanya tidak hanya memperbesar kapasitas produksi nasional, tetapi juga menjadi salah satu sumber utama dalam meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus pada Provinsi Jambi, yang memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, khususnya melalui sektor ekspor dan penanaman modal. Wilayah ini dikenal dengan potensi unggulan pada bidang pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Periode yang dianalisis mencakup rentang waktu dari tahun 2013 hingga 2023. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup investasi dalam negeri (PMDN), investasi asing (PMA), serta nilai ekspor. Sumber data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari instansi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi.

Alat Analisis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengukur hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Model matematis yang digunakan merujuk pada Sugiyono (2009) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan

X₁ = Investasi

X₂ = Ekspor

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi masing-masing variable

e = Galat (diasumsikan bernilai nol)

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Nilai koefisien determinasi hasil regresi

3) Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antara variabel investasi dan ekspor terhadap PDRB. Rumus yang digunakan mengacu pada Sugiyono (2009):

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{(1-R^2)}{n-k}}$$

Keterangan:

k = Jumlah variable

n = Jumlah sampel

R² = Koefisien determinasi

Nilai Fhitung kemudian dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% untuk pengambilan keputusan terhadap hipotesis simultan.

4) Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Rumus uji t menurut Sugiyono (2009) adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- bi = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
- s = Standar error
- n = Jumlah observasi

Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terletak di pesisir timur bagian tengah Pulau Sumatra. Ibu kota provinsi ini adalah Kota Jambi. Berdasarkan data terakhir, luas wilayah Provinsi Jambi mencapai 50.160,05 km² dengan estimasi jumlah penduduk sekitar 3.760.275 jiwa pada akhir tahun 2023. Daerah ini memiliki potensi signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan alam, yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Secara geografis, Provinsi Jambi terletak antara 0°45' Lintang Selatan hingga 2°45' Lintang Selatan, dan 101°10' hingga 104°55' Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan dengan beberapa provinsi, yaitu Sumatera Barat di bagian barat dan selatan, Riau di sebelah utara, serta Sumatera Selatan di bagian tenggara. Di sisi timur, provinsi ini berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan. Lokasinya yang berada di kawasan segitiga pertumbuhan Indonesia–Malaysia–Singapura (IMS-GT) memberikan nilai strategis dalam

konektivitas perdagangan dan investasi regional. Karakteristik geografis dan iklim tropis yang dimiliki Provinsi Jambi mendukung keberadaan berbagai komoditas unggulan serta kekayaan keanekaragaman hayati. Namun, wilayah ini juga menghadapi tantangan serius terkait perubahan iklim. Beberapa fenomena seperti kenaikan suhu, perubahan pola curah hujan, pergantian musim yang tidak teratur, serta peningkatan permukaan air laut, dapat mempengaruhi daya dukung wilayah dan mengganggu berbagai sektor pembangunan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi Jambi dikategorikan sebagai bagian dari kawasan strategis nasional. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan terhadap nilai penting wilayah dalam aspek kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan, serta kontribusinya terhadap struktur ekonomi nasional. Penataan ruang di wilayah ini juga memperhatikan dimensi sosial, budaya, dan lingkungan hidup, termasuk kawasan yang tercatat dalam daftar Situs Warisan Dunia.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh simultan variabel investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, digunakan metode regresi linier berganda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menilai kekuatan hubungan di antara variabel-variabel tersebut dalam satu model statistik.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	130430022.750	7556246.068		17.261	.000
	Investasi	.004	.001	.951	4.883	.001
	Eksport	-1.856E-7	.000	-.082	-.423	.684

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 130.430.022,750 + 0,004X_1 - 1,856X_2 + e$$

Penjelasan model:

- 1) Konstanta (a) sebesar 130.430.022,750 menunjukkan bahwa apabila nilai investasi (X₁) dan ekspor (X₂) berada pada titik nol, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Provinsi Jambi diperkirakan sebesar Rp130.430.022.750.

- 2) Koefisien regresi untuk variabel investasi (X_1) sebesar 0,004 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar Rp1,00 akan meningkatkan PDRB sebesar Rp0,004, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel ekspor (X_2) sebesar -1,856 menunjukkan bahwa peningkatan ekspor sebesar Rp1,00 justru diikuti oleh penurunan PDRB sebesar Rp1,856, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien ini bersifat negatif.

Berdasarkan uji parsial (uji t):

- 1) Untuk variabel investasi, nilai t-hitung sebesar 4,883 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,306, dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh secara signifikan terhadap

PDRB Provinsi Jambi pada periode 2013–2023.

- 2) Untuk variabel ekspor, nilai t-hitung sebesar 0,423 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,306, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,684 > 0,05$. Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB pada periode yang sama.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian model dalam menjelaskan hubungan antara investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.768	8787771.38018

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,902 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (investasi dan ekspor) dengan variabel dependen (PDRB). Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,814 mengindikasikan bahwa sebesar 81,4% variasi dalam nilai PDRB dapat dijelaskan oleh fluktuasi pada variabel investasi dan ekspor. Sisa sebesar 18,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti konsumsi, inflasi, pengeluaran pemerintah, maupun faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas, yaitu

investasi dan ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Proses ini dilakukan dengan dua pendekatan statistik, yakni uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sementara itu, uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap PDRB. Hasil dari pengujian ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan apakah variabel bebas memiliki hubungan yang berarti secara statistik terhadap perubahan nilai PDRB selama periode pengamatan. Pengujian hipotesis memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2706123108601139.000	2	1353061554300569.500	17.521	.001 ^b
	Residual	617799406643162.900	8	77224925830395.360		

Total	3323922515244302.000	10
a. Dependent Variable: PDRB		
b. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi		

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,521, sedangkan Ftabel sebesar 4,46. Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($17,521 > 4,46$) dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel investasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2013–2023.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel investasi dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2013–2023. Temuan ini selaras dengan penelitian Suhendro dan Siregar (2019) yang menyimpulkan bahwa investasi dan ekspor memiliki pengaruh positif secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012–2016. Dalam penelitian tersebut, nilai Fhitung sebesar 35,704 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,11, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam komponen investasi dan ekspor dapat memperkuat perekonomian nasional. Secara parsial, variabel investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi.

Temuan ini didukung oleh studi Dewi dan Sutrisna (2015), yang menyatakan bahwa investasi memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Dalam proses produksi, investasi diperlukan untuk pengadaan input seperti bahan baku dan peralatan. Oleh karena itu, peningkatan investasi secara langsung berkorelasi dengan peningkatan volume output dan pendapatan wilayah. Investasi, baik dari sumber domestik (PMDN) maupun asing (PMA), memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Provinsi Jambi. Studi Tarmizi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa PMDN dan PMA secara signifikan

mempengaruhi pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi pada periode 2000–2016. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Fadhillah (2024), yang menyatakan bahwa meskipun PMDN berpengaruh positif, dampaknya tidak signifikan dalam jangka panjang. Sebaliknya, PMA memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi periode observasi, struktur ekonomi, dan pendekatan metodologis yang digunakan dalam masing-masing studi. Meski demikian, secara umum, investasi asing cenderung memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain, variabel ekspor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode penelitian.

Hal ini sejalan dengan temuan Dewi dan Sutrisna (2015), yang menyimpulkan bahwa ekspor tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah adanya peningkatan impor yang menyertai kegiatan ekspor, terutama dalam bentuk bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan dalam proses produksi. Selain itu, ekspor komoditas setengah jadi atau bahan mentah yang bernilai tambah rendah juga membatasi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Agustina *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa ekspor Indonesia, termasuk dari Provinsi Jambi, masih didominasi oleh bahan mentah, seperti minyak dan gas bumi (migas), karet, pinang, dan kopi. Ketergantungan terhadap komoditas primer menyebabkan nilai ekspor sangat sensitif terhadap fluktuasi harga di pasar global. Meski dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan ekspor, terutama akibat pembangunan infrastruktur dan perbaikan mutu produk, dampaknya belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan PDRB karena struktur ekspor belum didukung oleh diversifikasi produk bernilai tambah tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa investasi dan ekspor memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2013–2023. Namun, secara parsial, hanya investasi yang menunjukkan pengaruh signifikan, sementara ekspor tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, perlu menjadi prioritas dalam agenda pembangunan daerah. Di sisi lain, struktur ekspor yang masih didominasi oleh komoditas primer memerlukan transformasi ke arah produk bernilai tambah tinggi agar kontribusinya terhadap ekonomi daerah menjadi lebih maksimal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perumusan kebijakan yang mendukung iklim investasi dan reformasi sektor ekspor, termasuk peningkatan infrastruktur, efisiensi produksi, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Hasil ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih adaptif, terarah, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Finanda, N., & Gunarto, T. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, serta tingkat kemiskinan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup. *Jurnal sosial dan sains*, 2(1), 193-202. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i1.324>.
- Ghifary, H., Pramudyawardani, F. D., Annisa, S. R., & Setiyawati, M. E. (2022). Studi literatur keterkaitan pembangunan ekonomi dengan kualitas lingkungan hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4409-4414.
- Istiqomah, A. (2023). A Literature Review: Keputusan Investasi dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 17(1), 173-178.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>.
- Pintakam, L. B., & Putri, R. J. M. (2022). Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabica Lestari Di Kabupaten Blitar. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 25-40.
- Putra, A., & Veronica, D. (2019). DETERMINAN EKSPORT KOMODITAS PROVINSI JAMBI. *Jurnal Development*, 7(2), 86-97. <https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.136>.
- Putri, O. H. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 338-348. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.45>.
- Putri, O. H. (2023). Analisis ekspor komoditas pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937-942.
- Rudatin, A., & Indraswari, E. M. (2022). Analisis determinan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah: (Studi kasus 6 kabupaten di wilayah Karesidenan Kedu). *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 119-125. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.a rt12>.
- Saerofi, M. (2005). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.

- Sundari, E., Adnan, M. F., Turnip, V., & Taringan, Y. L. (2019). Pengaruh inflasi, investasi dan ekspor terhadap nilai tukar rupiah di Sumatra Utara pada tahun 2001–2017. *Niagawan*, 8(3). <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15577>.
- Suryahani, I., Putri, O. H., Hastuti, D., Suarmanayasa, I. N., Marina, M., Haryono, G., ... & Tirwan, T. (2023). *PENGANTAR ILMU EKONOMI DAN MANAJEMEN: Memahami Dasar-Dasar Keberhasilan Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, M. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah di Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 1(1), 80-88. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i1.8>.
- Zasriati, M., Putri, O. H., & Harahap, E. F. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 229-233. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1868>.